

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang aman adalah perusahaan yang teratur dan terpelihara dengan baik dan cepat menjadi terkenal sebagai tempat naungan pekerja yang baik. Program keselamatan kerja yang baik adalah program yang terpadu dengan pekerjaan sehari-hari (rutin), sehingga sukar untuk dipisahkan satu sama lainnya. Keselamatan kerja dalam suatu tempat kerja mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana produksi, manusia dan cara kerja. Persyaratan keselamatan kerja menurut Undang-undang No. 1 tahun 1970 yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah dan mengurangi bahaya kebakaran, memberi kesempatan atau menyelamatkan diri dari bahaya, memberikan pertolongan dalam kecelakaan, memberikan alat pelindung diri bagi pekerja, mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan, angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara atau getaran, memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerja (Ramli, 2010).

Dalam proses terjadinya kecelakaan terkait ada empat bagian produksi yaitu *People, Equipment, Material, Environment* (PEME) yang saling berinteraksi dan sama-sama menghasilkan suatu produk atau jasa. Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi tersebut yaitu ketika terjadi kontak antara manusia dengan alat, material, dan lingkungan dimana dia berada. Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman seperti ventilasi, penerangan, kebisingan, atau suhu yang tidak aman melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material (Ramli, 2010).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tempat kerja adalah ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja untuk suatu keperluan suatu usaha dan dimana terdapat potensi atau sumber-sumber bahaya, termasuk tempat kerja, semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut (Anizar, 2009).

Kecelakaan kerja yang terjadi pada beberapa pekerjaan mengakibatkan kerugian dari berbagai pihak, selain pekerja itu sendiri juga industri tersebut. Oleh karena itu beberapa perusahaan membuat beberapa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencapai *zero accident* (angka nol kecelakaan) pada tempat kerja. Kecelakaan nol adalah tujuan yang sangat diinginkan namun sangat sulit dicapai. itu hanya bisa dilakukan dengan komitmen penuh dan partisipasi semua pihak dalam perusahaan konstruksi (Willey, 2011). Dalam meningkatkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengenai nol kecelakaan hal yang sangat diperlukan yaitu membangun akuntabilitas keselamatan dalam organisasi, melatih manajer dalam teknik pengawasan yang aman dan pekerja dalam praktik kerja yang aman dan melakukan *basic HSSE training*, membutuhkan persiapan kerja yang terperinci, mengelola keamanan subkontraktor, menghilangkan penyalahgunaan zat dari tempat kerja (Tarwaka, 2008). Menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja.

PT X adalah perusahaan jasa di bidang EPC (*Engineering, Procurement, Construction*) minyak dan gas yang terdapat di Jakarta dan merupakan cabang dari PT XY yang berpusat di Jepang. Saat ini PT X sedang mengerjakan beberapa proyek EPC yang lokasi pembangunannya di Aceh, Kertajati, Juanda, dan lain-lain. Ada beberapa program HSSE yang terdapat di PT X. Program direncanakan

atau dibuat sesuai dengan potensi bahaya dari kegiatan yang ada. Salah satu program yang terdapat di PT X adalah *basic HSSE training* yang harus diberikan kepada karyawan baru sebelum mulai kerja. Dalam pelatihan tersebut akan dijelaskan secara umum gambaran perusahaan, potensi serta penanggulangan bahaya yang terdapat didalam *sites* tersebut. Pelaksanaan *basic HSSE training* untuk *site Block-A*, PT X tersebut ditujukan untuk mencegah atau meminimalisir angka kecelakaan kerja. Pada awal *project* pada bulan Desember 2015 tidak ada angka kecelakaan kerja ataupun kerusakan *property*. *Basic HSSE training* dilakukan dari awal *project* di *site Block-A* pada semua pekerja. Kontrak pembangunan yang dilakukan di *project* tersebut berlangsung selama 28 bulan, oleh sebab itu perlu diperhatikan apakah kinerja *basic HSSE training* ini dapat dipertahankan sampai kontrak pembangunan tersebut selesai.

## **B. Tujuan Magang**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran mengenai gambaran pelaksanaan program *Basic HSSE Training* di *Block-A Project Site-Aceh*, PT X, Cilandak, Jakarta Selatan Tahun 2017.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran profil perusahaan PT X, Cilandak, Jakarta Selatan tahun 2017
- b. Mengetahui gambaran unit K3 di *Block-A Project Site-Aceh*, PT X, Cilandak, Jakarta Selatan tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran Input (Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Standart Operating Procedures) yang terlibat dalam pelaksanaan program *Basic HSSE training* di *Block-A Project Site-Aceh*, PT X, Cilandak, Jakarta Selatan tahun 2017
- d. Mengetahui gambaran proses (*perencanaan, materi, dan implementasi training*) dalam pelaksanaan program *Basic HSSE training* di *Block-A Project Site-Aceh*, PT X, Cilandak, Jakarta Selatan tahun 2017

- e. Mengetahui gambaran output yaitu *indicator* pencapaian dalam pelaksanaan program *Basic HSSE training* di *Block-A Project Site-Aceh*, PT X, Cilandak, Jakarta Selatan tahun 2017

### **C. Manfaat Magang**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Melatih mahasiswa untuk berada dalam dunia kerja industri
- b. Mahasiswa mendapat pengalaman dan ketrampilan di bidang K3
- c. Mahasiswa mampu memahami prosedur kerja, faktor risiko dari pekerjaan, alat kerja dan lingkungan kerja industri
- d. Mahasiswa mengetahui pelaksanaan program *basic HSSE training* yang terdapat di *Block-A Project Site-Aceh*, PT X, Cilandak, Jakarta Selatan tahun 2017

#### **2. Bagi Fakultas**

- a. Memperoleh sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang K3 bagi kemampuan dan kualitas mahasiswa dalam penerapan K3 di duniakerja.
- b. Menambah kepustakaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang K3 dan membina kerja sama yang baik dengan perusahaan/instansi lainnya

#### **3. Bagi PT X, Cilandak, Jakarta Selatan**

- a. Membantu pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka penentuan kebijakan K3.
- b. Terjalin kerja sama yang baik antara perusahaan dengan pihak perguruan tinggi.